

Hubungan antara Optimisme Masa Depan dan Kepribadian Hardiness Terhadap Adaptabilitas Karir Mahasiswa Psikologi UNISSULA

Fanda Virginia Citra Putri

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
fandaputri@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara optimisme dan kepribadian Hardiness terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 278 merupakan mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UNISSULA. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan quota sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu Career Adapt-Abilities Scale, Life Orientation Test-Revised, dan Occupational Hardiness Questionnaire. Skala adaptabilitas terdiri dari 24 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,939. Skala optimisme terdiri dari 6 aitem dan 4 aitem filler atau pengalihan (tidak termasuk analisis) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,777. Skala kepribadian hardiness terdiri dari 13 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,760. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dua prediktor dan korelasi parsial. Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara optimisme dan kepribadian hardiness dengan adaptabilitas karir, $R = 0,640$, $F = 95,363$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hipotesis diterima. Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara optimisme dengan adaptabilitas karir, koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,218$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$), sehingga hipotesis diterima. Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kepribadian Hardiness dengan adaptabilitas karir, koefisien korelasi $r_{x2y} = 0,578$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$), sehingga hipotesis diterima.

Kata Kunci: adaptabilitas karir, optimisme, kepribadian hardiness

Abstract

This research aimed to determine the relationship between optimism and Hardiness personality with career adaptability among undergraduate students of faculty psychology Unissula. The method used in this research is quantitative method. The subjects in this research were 278 undergraduate students of faculty psychology Unissula. The sampling technique using quota sampling. Three scales gathered the data: Career Adapt-Abilities Scale, Life Orientation Test-Revised, and Occupational Hardiness Questionnaire. The adaptability scale consists of 24 items with a reliability scale of 0,939. The future optimism scale consists of 6 items and 4 filler items (without analysis) with a reliability scale of 0,777. The Hardiness personality scale consists of 13 items with a reliability scale of 0,760. The data analysis technique used in this research was the two predictors analysis regression technique and partial correlation technique. The first hypothesis test results showed that the correlation between future optimism and hardiness personality with career adaptability among undergraduate students of faculty psychology Unissula was significant, $R = 0,640$, $F = 95,363$ with $p = 0,000$ ($p < 0,01$), the first hypothesis was accepted. The second hypothesis test results showed a significant positive relationship between future optimism and career adaptability, the correlation coefficient $r_{x1y} = 0,218$ with a significant level of $p = 0,000$ ($p < 0,01$), the second hypothesis was accepted. The third hypothesis test results showed a significant positive relationship between hardiness personality and career adaptability, the correlation coefficient $r_{x2y} = 0,578$ with a significant level of $p = 0,000$ ($p < 0,01$), the third hypothesis was accepted

Keywords: *Career adaptability, optimism, hardiness personality*

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa diartikan sebagai seseorang yang tengah belajar pada jenjang perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau instansi yang setara dengan perguruan tinggi (Hulukati & Djibran, 2018). Rentang usia mahasiswa secara umum berkisar antara 18 sampai 25 tahun. Pada usia tersebut, individu mulai memasuki tahap perkembangan dewasa awal. Masa dewasa awal diartikan sebagai sebuah pola baru pada tahapan kehidupan. Usia dewasa awal biasanya ditandai dengan meninggalkan rumah asal dan menciptakan kehidupan baru pada tempat tinggal yang baru, membangun perekonomian yang mandiri, menyelesaikan studi, mencari pekerjaan tetap, menikah, dan menjadi orang tua (Scales dkk., 2015).

Berdasarkan perilaku yang menandai masa dewasa awal tersebut, beberapa hal mungkin tengah dialami oleh mahasiswa adalah usaha untuk menyelesaikan studi, menyelesaikan membangun perekonomian yang mandiri, dan mencari pekerjaan tetap. Setiap mahasiswa tentunya memiliki pemikiran untuk mempunyai karir yang bagus setelah menuntaskan studi masing-masing. Keinginan tersebut seharusnya diimbangi dengan adaptabilitas karir yang baik. Hal ini akan menunjang masing-masing individu dalam melaksanakan tanggungjawab pekerjaan sesuai *job desk* yang diberikan. Faktanya, sebagian besar mahasiswa masih minim penerapan adaptabilitas karir. Rendahnya adaptabilitas karir pada sarjana berdampak pada kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan terlebih pada situasi serta kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga memungkinkan bertambahnya jumlah pengangguran (Koen, Klehe, & Van Vianen, 2012).

Hasil data Badan Pusat Statistik yang diunduh dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html> bahwa jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta dibanding Agustus 2019 dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen dibandingkan Agustus 2019 serta tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2020 dari lulusan sarjana mencapai 5,73 persen ((BPS), 2020). Peningkatan jumlah pengangguran tersebut berdampak luas bagi perekonomian negara, ketidakstabilan ekonomi, bahkan bisa berdampak pada kehidupan sosial dan kesehatan mental (Franita, 2016). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, jumlah pengangguran yang semakin meningkat salah satunya dipengaruhi oleh minimnya penerapan adaptabilitas karir pada diri masing-masing individu.

Individu dengan adaptabilitas karir yang tinggi justru mempunyai kemampuan untuk mengambil posisi guna memperbaiki lingkungan karir dan mempersiapkan diri dalam menghadapi setiap perubahan yang akan terjadi pada kehidupan karirnya (Putri & Suryani, 2019). Adaptabilitas karir juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan hati-hati untuk memungkinkan individu berpartisipasi, mengatasi juga menyesuaikan diri dengan situasi kerja yang berubah (Ebenehi, Rashid, & Bakar, 2016). Ada tiga faktor yang dapat memengaruhi adaptabilitas karir (Patton & Lokan, 2001), yakni : jenis kelamin, usia, dan pengalaman kerja. Adapun aspek yang memengaruhi adaptabilitas karir dibagi menjadi empat (Savickas, 1997), yaitu : *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*.

Optimisme terhadap masa depan menyumbang peran penting dalam membangun adaptabilitas karir individu untuk memasuki dunia karir yang sesungguhnya (Buyukgoze-Kavas, 2016). Pemikiran terhadap masa depan merupakan sebuah fenomena yang

memiliki keterkaitan dengan segi kognitif motivasional individu, yaitu mengantisipasi serta mengevaluasi diri sendiri di masa depan dan bagaimana interaksinya terhadap lingkungan sosial (Andrean & Akmal, 2019). Optimisme masa depan merupakan suassana hati atau perilaku terkait dengan harapan mengenai masa depan sosial atau material yang dianggap sebagai hal yang diinginkan oleh lingkungan sosial individu mencakup keuntungan maupun kesenangannya (Tiger, 1979). Individu yang memiliki optimisme masa depan tidak memandang kegagalan sebagai sebuah akhir melainkan dijadikan sebagai pelajaran berharga untuk melangkah ke depan (Adiputri & Indriana, 2017). Ada empat faktor yang memengaruhi optimisme masa depan (Centre, 2009), yaitu : *family life, personal health, personal relationship*, dan *social life*. Aspek yang memengaruhi optimisme masa depan dibagi menjadi dua (Roellyana & Listiyandini, 2016), yaitu : tujuan (*goals*) dan harapan (*expectancy*).

Adaptabilitas karir juga dipengaruhi oleh kepribadian *hardiness*. Karakteristik kepribadian *hardiness* mengurangi mampu kemungkinan gangguan terkena penyakit atau mengalami stress (Kobasa, 1979). Kepribadian *hardiness* ditandai dengan individu yang memiliki toleransi tinggi terhadap stress, menganggap tugas-tugas tidak sebagai beban, individu yang tahan banting terhadap situasi yang mengancam tanpa menimbulkan stres pada kinerja dan kesehatan (Nordmo dkk., 2019). Ada tiga faktor yang memengaruhi kepribadian *hardiness* (Florian, Mikulincer, & Taubman, 1995), yaitu : membuat rencana realistis, rasa percaya diri dan positif terhadap citra diri, dan meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan untuk mengelola perasaan yang kuat. Ada tiga aspek yang memengaruhi kepribadian *hardiness* (Kobasa, 1979), yakni : kontrol, komitmen, dan tantangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara optimisme masa depan dan kepribadian *hardiness* terhadap adaptabilitas karir mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini memiliki beberapa hipotesis, H1 : Ada hubungan antara optimisme masa depan dengan adaptabilitas karir mahasiswa psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. H2 : Ada hubungan positif antara optimisme masa depan dan kepribadian *hardiness* pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. H3 : Ada hubungan positif antara kepribadian *hardiness* dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas didefinisikan sebagai variabel yang memengaruhi variabel tergantung atau menjadi penyebab suatu permasalahan. Adapun variabel tergantung diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau menjadi akibat dari suatu aspek yang diteliti. Adapun variabel tergantung pada penelitian ini adalah adaptabilitas karir. Variabel bebas pertama pada penelitian ini adalah optimisme masa depan dan variabel bebas kedua merupakan kepribadian *hardiness*. Teknik pengambilan sampel yang akan diterapkan pada penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling*. Teknik *Quota Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2007). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala. Skala didefinisikan sebagai sejumlah pertanyaan yang akan dijawab subjek sesuai representasi dengan representasi diri masing-

masing dan pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan proyeksi keadaan subjek (Azwar, 2016). Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang diadaptasi di Indonesia oleh (Sulistiani, Suminar, & Hendriani, 2018) untuk mengukur adaptabilitas karir, *Life Orientation Test – Revised* (LOT-R) yang diadaptasi di Indonesia oleh (Hamidi, 2017) untuk mengukur optimisme, dan *Occupational Hardiness Questionnaire* yang diadaptasi di Indonesia oleh (Mubarak, 2017) untuk mengukur kepribadian *hardiness*. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi dua prediktor atau anareg 2 prediktor. Analisis regresi dua prediktor digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel tergantung (Y1). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dua prediktor untuk mengetahui adanya hubungan antara optimisme masa depan dan kepribadian *hardiness* terhadap adaptabilitas karir mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi $R = 0,640$ dan $F_{hitung} = 95,363$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara optimisme masa depan dan kepribadian *hardiness* terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Persamaan garis regresi pada penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui nilai prediksi variabel-variabel, baik variabel bebas maupun tergantung. Penelitian ini diperoleh hasil pada variabel optimisme masa depan 0,700 serta kepribadian *hardiness* 1,657 dengan nilai konstan 8,691. Persamaan garis regresi yang didapatkan $Y = 0,700X_1 + 1,657X_2 + 8,691$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar tingkat optimisme masa depan maka semakin tinggi kepribadian *hardiness* terhadap adaptabilitas karir.

Hipotesis kedua pada penelitian ini bertujuan menguji apakah ada hubungan positif antara optimisme masa depan dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil perhitungan korelasi parsial menunjukkan nilai korelasi $r_{x_1y} = 0,218$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara optimisme masa depan dengan adaptabilitas karir, sehingga hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi optimisme masa depan, maka semakin tinggi adaptabilitas karir.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan yang positif antara kepribadian *hardiness* dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil perhitungan korelasi parsial menunjukkan nilai korelasi $r_{x_2y} = 0,578$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan adaptabilitas karir, sehingga hipotesis ketiga diterima. Semakin tinggi kepribadian *hardiness*, maka semakin tinggi adaptabilitas karir. Analisis tambahan menggunakan teknik *independent t-test* diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan adaptabilitas karir pada laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil deskripsi data skala adaptabilitas karir menunjukkan bahwa adaptabilitas karir pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang tergolong tinggi. Hal ini diketahui dari rentang skor subjek yang berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 115 subjek dari 278 subjek keseluruhan penelitian. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan hasil studi pendahulu yang dilakukan pada

mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Studi pendahuluan yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara pada beberapa mahasiswa menunjukkan hasil terdapat rendahnya adaptabilitas karir pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Perbedaan ini disebabkan jumlah subjek yang sedikit dalam studi pendahuluan sehingga kurang representatif. Studi pendahuluan dan penelitian dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Adapun pengaruh optimisme masa depan dan kepribadian *hardiness* pada penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 41% yang dapat diamati dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,410. Hal ini menunjukkan masih ada 59% dari faktor lain yang memengaruhi adaptabilitas karir yang tidak diungkap dalam penelitian ini misalnya faktor jenis kelamin, status sosial ekonomi, faktor eksternal dari individu seperti pola pengasuhan orang tua, dukungan dari keluarga, dan pengalaman bersekolah sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang sangat signifikan antara optimisme dan kepribadian *hardiness* dengan adaptabilitas karir mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima dan memiliki sumbangan efektif sebesar 41%.
2. Hasil hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara optimisme dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sehingga hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi optimisme, maka semakin tinggi adaptabilitas karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dan sebaliknya, semakin rendah optimisme, maka semakin rendah adaptabilitas karir mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Hasil hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sehingga hipotesis diterima. Artinya, semakin tinggi kepribadian *hardiness*, maka semakin tinggi adaptabilitas karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dan sebaliknya, semakin rendah kepribadian *hardiness*, maka semakin rendah adaptabilitas karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dalam penelitian yang sudah dilakukan, rintangan serta kesulitan datang silih berganti. Namun, berkat ridho Allah SWT, segala hamatan mampu terselesaikan. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak terkait yang senantiasa memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

(BPS), B. P. S. (2020). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen. Diambil dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran->

terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html

- Adiputri, M. K., & Indriana, Y. (2017). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Emosional Pembimbing Balai Dengan Optimisme Menghadapi Masa Depan Pada Remaja Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Âwira Adhi Karyaâ Ungaran. *Empati*, 6(1), 264–269.
- Andrean, E., & Akmal, S. Z. (2019). Bagaimana Remaja Panti Asuhan Memandang Masa Depan? Pentingnya Dukungan Lingkungan. *Psycho Idea*, 17(1), 52–66. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v17i1.3695>
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buyukgoze-Kavas, A. (2016). Predicting Career Adaptability From Positive Psychological Traits. *Career Development Quarterly*, 64(2), 114–125. <https://doi.org/10.1002/cdq.12045>
- Centre, S. I. R. (2009). Optimism Social Issues Research Centre Commissioned by The National Lottery ®. In *Sosial Issues Research Centre*. 28 St Clements Street Oxford OX4 1AB UK: The Social Issues Research Centre.
- Ebenehi, A. S., Rashid, A. M., & Bakar, A. R. (2016). Predictors of career adaptability skill among higher education students in Nigeria. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 3(3), 212–229. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.3.3.3>
- Florian, V., Mikulincer, M., & Taubman, O. (1995). Does Hardiness Contribute to Mental Health During a Stressful Real- Life Situation? The Roles of Appraisal and Coping. *Journal of Personality and Social Psychology*, 68(4), 687–695. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-3514.68.4.687>
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 88–93. Diambil dari <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>
- Hamidi, R. (2017). Hubungan Optimisme Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Menempuh Skripsi. Diambil dari <http://eprints.umm.ac.id/43746/>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikoetik*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/biketetik.v2n1.p73-80>
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health: an inquiry into hardiness. *Psychiatry Research*, 37(1), 297–303. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2017.06.001>
- Koen, J., Klehe, U. C., & Van Vianen, A. E. M. (2012). Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. *Journal of Vocational Behavior*, 81(3), 395–408. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.10.003>
- Mubarak, M. A. (2017). Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Kesiapan Untuk Berubah Pada Karyawan (hal. 1–80).
- Nordmo, M., Olsen, O. K., Hetland, J., Espevik, R., Bakker, A. B., & Pallesen, S. (2019). It's been a hard day's night: A diary study on hardiness and reduced sleep quality among naval sailors. *Personality and Individual Differences*, 153(153), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109635>

-
- Patton, W., & Lokan, J. (2001). Perspectives on Donald Super's Construct of Career Maturity. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1(1–2), 31–48. <https://doi.org/10.1023/A:1016964629452>
- Putri, S., & Suryani, A. I. (2019). Pengaruh Adaptabilitas Karir Terhadap Kepuasan Hidup Dengan Keberanian Sebagai Pemediasi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 10(2), 75–87. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24815/jmi.v10i2.15999>
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. In *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia* (Vol. 1, hal. 29–37). Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/318128262_Peranan_Optimisme_terhadap_Resiliensi_pada_Mahasiswa_Tingkat_Akhir_yang_Mengerjakan_Skripsi
- Savickas, M. L. (1997). Career adaptability: An integrative construct for life-span, life-space theory. *Career Development Quarterly*, 45(3), 247–259. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1997.tb00469.x>
- Scales, P. C., Benson, P. L., Oesterle, S., Hill, K. G., Hawkins, J. D., & Pashak, T. J. (2015). The dimensions of successful young adult development: A conceptual and measurement framework. *Applied Developmental Science*, 20(3), 150–174. <https://doi.org/10.1080/10888691.2015.1082429>
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiani, W., Suminar, D. R., & Hendriani, W. (2018). The Career Adapt-Abilities Scale-Indonesian Form: Psychometric Properties and Construct Validity. In *Proceeding of the 4th International Conference on Education* (hal. 1–9). <https://doi.org/10.17501/24246700.2018.4201>
- Tiger, L. (1979). *Optimism: The Biology of Hope*. New York: Simon & Schuster.